

Harjanti Widiastuti, Etik Kresnawati,
Evy Rahman Utami
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta
Jalan Brawijaya Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: widiascahyo@gmail.com

Pemetaan Potensi Desa dalam Rangka Mewujudkan Bumdes Di Kecamatan Moyudan

*The Mapping of Village Potential in Realizing Bumdes in
Moyudan Sub-District*

<https://doi.org/10.18196/bdr.7151>

ABSTRACT

The founding of Village-Owned Business Entity (Badan Usaha Milik Desa, BUMDes) is a mandate of Laws. It is also one of the leading work programs in Priority Performance in the period 2015-2019. Even though 5000 BUMDes targeted by the Ministry of Villages, Disadvantaged Regions and Transmigration has exceeded by the establishment of nearly 35.000 BUMDes across Indonesia. However, there are some villages which still seem doubtful and less motivated to establish BUMDes. Moyudan sub-district consists of four villages and there is only one village which has already pioneered the establishment of BUMDes. The aim of the community service program (PPM) is to motivate the initiation of the establishment of BUMDes in Moyudan sub-district. The activity of PKM was conducted through initial survey, training, and consultation on the mapping of village potential. The outcome of this activity is the documents of the mapping of village potential and the selection of BUMDes enterprise planning.

Keywords: BUMDes, village, enterprise type

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kesempatan kepada Desa untuk membangun Desa sesuai potensi yang dimiliki dengan mengutamakan partisipatif masyarakat. Salah satu wujud pembangunan penguatan ekonomi desa yaitu melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (selanjutnya disebut Bumdes) sebagai kelembagaan ekonomi desa dalam memanfaatkan dan mendayagunakan sumberdaya lokal dan aset yang dimiliki desa untuk pembangunan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Berdasar Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, Bumdes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk meningkatkan kesejahteraan desa.

Selain amanat dari Undang-undang Desa, pendirian Bumdes juga merupakan program kerja unggulan dalam Nawakerja Prioritas periode 2015-2019 dari Kementerian

Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (selanjutnya disingkat Kemendes PDTT). Kemendes PDTT memiliki program satu desa satu Bumdes dengan target 5000 Bumdes hingga tahun 2019. Kemendes PDTT melakukan berbagai upaya agar target tercapai seperti mempercepat penyaluran dana desa (Zubaidah, 2017), dan menjalin kerjasama dengan pihak swasta, seperti Lion parcel dan Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), serta program Akademi Desa 4.0 untuk mengajarkan cara mengelola Bumdes secara virtual (Ali, 2018). Upaya Kemendes PDTT membuahkan hasil yang luar biasa. Anwar Sanusi, Sekretaris Jendral Kemendes PDTT menyampaikan bahwa target pendirian Bumdes telah jauh terlampaui, hampir 35.000 Bumdes telah lahir (Zuraya, 2018).

Bumdes diharapkan memiliki peran strategis dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan asli desa atau PADes (Anggraeni, 2016). Sementara, kendala pengembangan bumdes adalah masalah komunikasi antara Bumdes, pemerintah desa, dan masyarakat desa, serta masalah transparansi dan akuntabilitas. Di sisi lain, masih banyak desa yang belum mendirikan Bumdes karena beberapa kendala seperti kelengkapan kelembagaan, belum menyusun Anggaran Dasar (AD)/Anggaran Rumah Tangga (ART), belum memiliki sarana prasarana, belum ada penyertaan modal dari desa, belum melakukan pemetaan potensi desa, dan sumberdaya manusia (SDM) yang belum memadai (Bambang, 2017).

Kecamatan Moyudan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sleman yang memiliki empat desa, yaitu Sumberagung, Sumbersari, Sumberrahayu, dan Sumberarum. Tahap pendirian Bumdes, setidaknya terdiri dari 8 tahap (Suryanto, 2018), yaitu (1) sosialisasi rencana pembentukan Bumdes, (2) pembentukan tim persiapan pendirian Bumdes, (3) pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha prioritas, (4) penyusunan Raperdes dan AD/ART Bumdes, (5) persiapan pelaksanaan Musdes, (6) pelaksanaan musyawarah desa, (7) penerbitan Perdes sebagai dasar pendirian Bumdes, dan (8) rekrutmen dan pelantikan pengelola Bumdes. Keempat desa sudah pernah mendapatkan sosialisasi mengenai BUM Desa dari pemerintah (kecamatan). Selain itu, tim Bumdes di Kecamatan Moyudan telah melakukan studi banding di berbagai yang berada di wilayah Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan data awal yang diperoleh dari kecamatan Moyudan, dapat diidentifikasi bahwa baru Desa Sumberarum yang sudah resmi membentuk Bumdes dengan dasar Peraturan desa (Perdes). Bumdes Manunggal Desa Sumberarum sudah mulai menjalankan usaha, namun belum melakukan pemetaan potensi desa secara menyeluruh. Sementara tiga desa lainnya yaitu Sumberagung,

Sumbersari, dan Sumberrahayu baru sampai tahap sosialisasi dan pembentukan tim Bumdes.

Sekadar membentuk dan mendirikan Bumdes adalah hal yang mudah, cukup dengan Perdes, namun untuk mempertahankan kontinuitas berjalannya Bumdes perlu kajian yang komprehensif mengenai pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha. Kajian yang komprehensif mengenai pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha perlu dilakukan untuk meminimalkan risiko kerugian. Keempat desa memiliki masalah yang serupa, yaitu tim yang ditunjuk untuk mendirikan Bumdes belum melakukan kajian komprehensif mengenai pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha yang kemungkinan paling menguntungkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Moyudan bertujuan untuk membantu tim Bumdes melakukan kajian komprehensif pemetaan potensi desa serta menentukan jenis usaha yang menjadi prioritas desa. Pengabdian ini penting untuk dilakukan mengingat potensi alam dan sumber daya manusia di wilayah Kecamatan Moyudan cukup banyak dan bervariasi untuk dikembangkan. Pendampingan pemetaan dan pemilihan jenis usaha dalam tahap awal pembentukan BUM Desa akan menentukan keberhasilan dan keberlanjutan BUM Desa sehingga perekonomian dan pemberdayaan masyarakat semakin baik.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mendorong terwujudnya Bumdes di Kecamatan Moyudan meliputi, (1) mengidentifikasi data mengenai pemahaman entitas Bumdes, alasan pendirian Bumdes, serta kendala pendirian Bumdes, (2) Sosialisasi dan pelatihan pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha, dan (3) pendampingan pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha. yaitu sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat. Pengidentifikasian pemahaman mengenai Bumdes, pandangan dan alasan pendirian Bumdes, serta perkembangan dan kendala pendirian Bumdes dilakukan pada awal kegiatan PKM. Identifikasi data bertujuan mengidentifikasi alasan tim Bumdes yang ditunjuk desa belum melakukan langkah-langkah lanjutan dan untuk menentukan jenis materi yang dibutuhkan untuk dapat memotivasi inisiasi pendirian Bumdes. Pengidentifikasian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada tim perwakilan desa mengenai pemahaman mereka tentang Bumdes, pandangan dan alasan perlu tidaknya pendirian Bumdes, serta kendala pendirian Bumdes masing-masing desa.

Metode sosialisasi dilakukan dengan tujuan menginformasikan mengenai filosofi Bumdes, tahapan pendirian Bumdes, dan memotivasi tim Bumdes melalui pemberian contoh-contoh Bumdes sukses. Sosialisasi ini dilakukan dengan mengundang lima wakil dari setiap desa, yang meliputi unsur Kepala Desa atau Ketua Bumdes, Perwakilan Badan Perwakilan Desa (BPD), Perwakilan Pemuda, Perwakilan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Perwakilan Pelaku Usaha atau Tokoh Masyarakat. Sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri wakil desa untuk menginisiasi pendirian Bumdes.

Selain itu, metode pelatihan dilaksanakan dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pendirian Bumdes, berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan pada tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat. Pelatihan ini diberikan dalam bentuk ceramah, serta diskusi untuk mengidentifikasi dan memecahkan persoalan yang dihadapi. Metode pendampingan dilakukan dengan memberi penugasan kepada masing-masing tim wakil desa untuk membuat pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha, melalui metode pemetaan 7 bentang dan analisis SWOT (Suryanto, 2018). Hasil penugasan dipresentasikan untuk mendapat masukan baik dari fasilitator (tim pengabdian) maupun dari tim desa lainnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kecamatan Moyudan yang terdiri dari Desa Sumberagung, Desa Summersari, Desa Sumberrahayu, dan Desa Sumberarum. Kegiatan pengabdian terutama melibatkan tim inisiasi bumdes yang ditunjuk oleh masing-masing desa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama enam bulan, yaitu Januari – Juni 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Identifikasi Data

Kuesioner pemahaman mengenai Bumdes terdiri dari beberapa jenis pertanyaan yang meliputi lima bahasan utama (1) filosofi, dan asas pengelolaan, (2) legalitas pendirian Bumdes, (3) pemanfaatan hasil usaha bumdes, (4) penyertaan modal Bumdes, dan (5) jenis usaha yang dapat dijalankan Bumdes. Dari 12 kuesioner yang kembali, semua responden menyatakan cukup paham mengenai filosofi, dan asas pengelolaan, serta legalitas pendirian bumdes. Sebagai contoh, aspek legalitas pendirian bumdes yang telah dipahami dan dilaksanakan oleh keempat desa di kecamatan moyudan adalah pendirian Bumdes disepakati melalui musyawarah desa yang melibatkan perangkat desa, BPD, unsur pemuda, unsur PKK, tokoh masyarakat, pelaku usaha, dan unsur lain yang dianggap

penting. Aspek legalitas lainnya bahwa pendirian Bumdes ditetapkan dengan Peraturan Desa sudah dipahami, namun baru desa Sumberarum yang mengeluarkan Perdes pendirian Bumdes. Sementara untuk aspek pemanfaatan hasil usaha Bumdes, penyertaan modal Bumdes, dan jenis usaha yang dapat dijalankan Bumdes terdapat dua responden (17%) menyatakan masih kurang paham.

Berkaitan dengan alasan pendirian Bumdes, semua responden meyakini bahwa Bumdes perlu didirikan karena dapat menjadi sarana untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, mengurangi pengangguran, memberi nilai tambah pada usaha masyarakat desa, dan ada dukungan masyarakat. Sementara dua responden (17%) menyatakan bahwa sumberdaya alam dan dukungan pemerintah desa bukan faktor pendukung berdirinya Bumdes.

Berkaitan dengan kendala dan alasan desa belum mendirikan Bumdes, terdapat beberapa hal yang terungkap, yaitu (1) dukungan dari pemerintah desa, (2) ketidakadaan inisiator atau pelopor pendirian Bumdes, (3) kurangnya motivasi untuk menginisiasi pemberdayaan masyarakat, (4) ketersediaan dana atau penyertaan modal dari desa, (5) modal sosial, dan (6) ketersediaan sarana dan prasarana. Ketika diminta untuk memberikan peringkat, responden memandang bahwa modal sosial, dan modal sumberdaya manusia merupakan kendala utama pendirian Bumdes dibanding modal keuangan dan modal fisik. Modal sosial dapat berupa konsolidasi yang solid dan komunikasi yang harmonis antar unsur-unsur yang ada di desa. Ketika modal sosial ini kurang baik, maka ada tarik menarik kepentingan antarunsur atau lembaga-lembaga di desa, iklim politik yang kurang kondusif, dan komitmen untuk membangun desa yang rendah. Modal sumberdaya manusia juga menjadi kendala utama dalam hal sulitnya menemukan inisiator yang mau berkorban untuk memberdayakan masyarakat desa. Tim Bumdes yang ditunjuk tidak bekerja penuh untuk memikirkan kemajuan Bumdes sehingga memikirkan Bumdes merupakan pekerjaan sampingan.

2. Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan Pemetaan Potensi Desa dan Pemilihan

Jenis Usaha

Sebelum dilaksanakan program kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian melakukan sosialisasi awal dengan Camat dan Kepala Desa mengenai sasaran dan tujuan kegiatan PKM dan mendiskusikan kebutuhan desa berkaitan dengan inisiasi pendirian Bumdes. Hal ini diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menjajaki komitmen kepala desa untuk mendirikan Bumdes. Bentuk komitmen kepala desa adalah

memfasilitasi dan memberikan penugasan kepada perwakilan desa untuk mengikuti program kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sosialisasi dan diskusi dengan Camat dan Kepala Desa dilakukan selama periode Februari- April 2018.

Kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dilakukan pada hari Jumat tanggal 29 Juni 2018. Sosialisasi diberikan dengan materi materi filosofi Bumdes, tahapan pendirian Bumdes, dan memotivasi tim Bumdes melalui pemberian contoh-contoh Bumdes sukses. Pelatihan diberikan dengan materi pemetaan potensi Desa dan pemilihan Jenis usaha. Sesi sosialisasi dan pelatihan diberikan oleh Bapak Rudy Suryanto, SE., M.Acc, Ak, CA, yang merupakan dosen Prodi Akuntansi UMY yang juga merupakan praktisi Bumdes (*Founder Bumdes.id*, Master Trainer Bumdes Indonesia). Berikut ini adalah foto-foto dokumentasi sesi sosialisasi dan pelatihan:



Gambar 1. dan 2. Sosialisasi dan Pelatihan Bumdes

Kegiatan sosialisasi dan perwakilan dihadiri 14 orang yang merupakan perwakilan unsur-unsur perangkat desa atau tim bumdes yang telah ditunjuk, BPD, unsur pemuda, unsur PKK, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha. Sosialisasi dan pelatihan diberikan dalam dua sesi, sedangkan pendampingan dilaksanakan dalam dua sesi. Sosialisasi dan pelatihan diberikan dalam bentuk pemberian materi oleh fasilitator, dan diskusi interaktif antara fasilitator dan peserta.

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan metoda *focus group discussion* (FGD), dimana wakil dari setiap desa dibagi kedalam empat kelompok (berdasar desa) dan masing-masing kelompok didampingi satu fasilitator. Setiap kelompok akan menggambar peta desa, melakukan analisis 7 bentang, melakukan analisis SWOT, mengidentifikasi potensi usaha, dan memilih prioritas usaha yang akan dijalankan. Berikut ini adalah foto-foto dokumentasi sesi pendampingan:

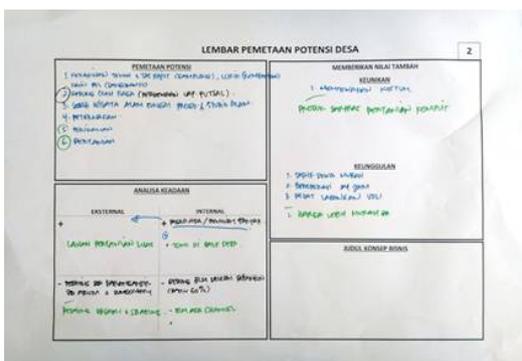


Gambar 3 dan 4 : Pendampingan Menyusun Peta Desa dan Pemilihan Jenis Usaha



Gambar 5. Peserta Mempersentasikan Hasil Diskusi Potensi Desa

Fasilitator membantu kelompok untuk mengerjakan penugasan dengan media yang terstruktur. Hasil dari FGD dan kerja kelompok terdokumentasi dalam media-media yang sudah disiapkan oleh fasilitator. Kelompok kemudian mempresentasikan hasil FGD dan kerja kelompok dihadapan fasilitator dan kelompok lainnya untuk mendapatkan masukan. Berikut ini adalah foto-foto dokumentasi sesi presentasi kelompok dan media analisis:



Gambar 6. dan 7. Dokumen Peta Desa dan Dokumen Pemetaan Potensi Desa

Berdasarkan hasil dari FGD dan presentasi kelompok, tim pengabdian merangkum hasil pemetaan potensi desa, analisis SWOT, dan pemilihan jenis usaha dalam tabel-tabel 1.

Tabel 1 : Hasil Pemetaan Potensi Desa Sumberagung dan Sumberarum berdasarkan Instrumen 7 Bentang

NO	BENTANG	SUMBERAGUNG	SUMBERARUM
1	Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan pertanian luas • Lahan perikanan memadai • Saluran irigasi mendukung (Dialiri saluran Van De Wick) • Wilayah peternakan • Pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan pertanian • Lahan perikanan • Sungai Progo • Kawasan kemah Guasari • Pasar • Terminal • Sungai Progo
2	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan lembaga di Desa berjalan dengan baik • Tokoh masyarakat terlibat secara aktif dalam musyawarah desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan lembaga di desa berjalan dengan baik • Masyarakat terlibat dalam musyawarah desa
3	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Daya beli masyarakat tinggi • Risiko gagal panen rendah • Jumlah penduduk 10.856 	<ul style="list-style-type: none"> • Daya beli masyarakat tinggi • Risiko gagal panen rendah • Jumlah penduduk 6.724
4	Teknologi	-	-
5	Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan sangat tinggi antara petani lokal dengan pemasok dari luar daerah • Permintaan masyarakat cukup tinggi terutama produk pertanian (beras) dan perikanan (ikan air tawar) 	<ul style="list-style-type: none"> • Permintaan beras lokal cukup tinggi • Permintaan telur cukup tinggi • Persewaan peralatan pembangunan infrastruktur tinggi
6	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Jiwa gotong royong tinggi • Hidup rukun 	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa cukup tinggi
7	Lingkungan	-	-

Hasil pemetaan bentang alam menunjukkan bahwa Desa Sumpalsari memiliki gumuk yang berpotensi untuk dikemas menjadi desa wisata, bersama dengan wisata seni budaya. Desa Sumberahayu memiliki potensi bahan baku berupa penghasil ikan yang dapat dikemas menjadi usaha produksi. Desa Sumberagung memiliki studio alam yang berpotensi dikemas menjadi desa wisata, dengan didukung oleh usaha produksi karena Desa Sumberagung sudah lama menjadi sentra kerajinan tenun pelangi dan tas enceng gondok.

Hasil pemetaan bentang ekonomi mengindikasikan bahwa keempat desa memiliki modal ekonomi yang tinggi yang ditunjukkan dengan daya beli masyarakat tinggi, tingkat gagal panen yang rendah. Hal ini didukung oleh pemetaan bentang pasar, dimana konsumsi masyarakat tinggi, permintaan beras yang tinggi, dan kualitas ikan yang bagus. Pemetaan

bentang ekonomi dan bentang pasar memungkinkan desa mengemasnya dalam usaha perdagangan (toko desa) ataupun usaha produksi (pengepul ikan dan distribusi).

Hasil pemetaan bentang sosial menunjukkan adanya hubungan yang baik antar elemen atau unsur masyarakat, jiwa gotong royong yang tinggi, dan masyarakat hidup rukun. Modal sosial ini perlu dimanfaatkan untuk mendorong pendirian Bumdes.

Tabel 2 : Hasil Pemetaan Potensi Desa Sumberrahayu dan Sumbersari berdasarkan Instrumen 7 Bentang

NO	BENTANG	SUMBERRAHAYU	SUMBERSARI
1	Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan pertanian luas • Lahan perikanan memadai • Sungai Progo • Wilayah peternakan • Pasar • Studio Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan pertanian • Lahan perikanan • Pasar • Gumuk
2	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan lembaga di Desa berjalan dengan baik • Tokoh masyarakat terlibat secara aktif dalam musyawarah desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan lembaga di Desa berjalan dengan baik • Masyarakat terlibat dalam musyawarah desa
3	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Daya beli masyarakat tinggi • Risiko gagal panen rendah • Jumlah penduduk 6.058 	<ul style="list-style-type: none"> • Daya beli masyarakat tinggi • Risiko gagal panen rendah • Jumlah penduduk 7.820
4	Teknologi	-	-
5	Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan ke studio mengalami peningkatan • Konsumsi masyarakat cukup tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsumsi masyarakat tinggi
6	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Jiwa gotong royong tinggi • Hidup rukun 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat mengutamakan musyawarah mufakat
7	Lingkungan	-	-

Berdasar tabel analisis SWOT pada Tabel 3 dan tabel 4 masing-masing desa memiliki keunggulan yang beragam, berbeda satu sama lain. Hal ini sangat menguntungkan karena keempat desa tidak perlu berkompetisi namun justru dapat bekerjasama dan berkolaborasi antar desa untuk menciptakan sinergi. Desa Sumberagung nampak lebih siap menyusul Desa Sumberarum untuk segera mendirikan Bumdes karena telah memiliki modal fisik (sarana dan prasarana) berupa kolam-kolam ikan yang merupakan limbah dari dinas perikanan. Modal fisik ini tentu sangat bernilai karena tidak lagi memerlukan modal yang besar untuk menjalankan usaha. Selain modal fisik, Desa Sumberagung juga memiliki sumberdaya manusia berupa petani-petani ikan berpengalaman. Meskipun, hal ini juga menjadi tantangan bagi tim bumdes untuk menyamakan persepsi dan menyatukan kepentingan demi kemajuan bersama. Untuk urutan berikutnya, Desa Sumberahayu

Tabel 3: Hasil Analisis SWOT Desa Sumberagung dan Sumberarum

KOMPONEN	DESA	
	Sumberagung	Sumberarum
<i>Strengths</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan pertanian luas • Tersedianya lahan perikanan (hibah dari dinas perikanan Kabupaten Sleman) • Ada sungai yang debit airnya terjaga dari saluran Van de Wick • Ada beberapa warga yang mempunyai usaha pertanian dan peternakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan pertanian luas • Dilewati Sungai Progo • Penghasil beras dengan kualitas yang bagus • Mempunyai peralatan molen yang dapat disewakan • Mempunyai lahan yang dapat dimanfaatkan untuk <i>offroad</i> • Ada pengrajin lurik pelangi (<i>stagen</i>)
<i>Weaknesses</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada pengelolaan usaha pertanian dan perikanan secara terpadu • Belum ada pengelolaan pemasaran yang baik untuk hasil perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada yang melayani sapras pertanian di desa. • Belum ada pengelolaan hasil pertanian terutama beras. • Belum ada pengelolaan potensi alam (lahan <i>offroad</i>). • Pengrajin lurik belum terorganisasi dengan baik
<i>Opportunities</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memadukan pengelolaan potensi pertanian, perikanan, dan peternakan • Mendirikan rumah makan dengan konsep pedesaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka toko desa yang mengelola penyediaan sarpras pertanian sekaligus sebagai penyalur hasilnya terutama beras. • Mengelola lahan untuk <i>offroad</i> bekerjasama dengan desa Sumberagung yang diharapkan mengelola potensi wisata desa. • Mengelola persewaan molen karena belum banyak yang membuka usaha tersebut. • Mengembangkan wisata kerajinan tenun lurik
<i>Threats</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan antara pengepul BUMDESA dan pengepul individu • Pasokan ikan dari luar Yogyakarta melimpah 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdekatan dengan Desa Sumbersari dan Desa Sumberagung yang mempunyai potensi desa yang hampir sama

nampak lebih siap dari Desa Sumbersari dalam mewujudkan Bumdes. Desa Sumberrahayu juga memiliki studio alam yang awalnya dibangun oleh sutradara Hanung Bramantyo, dan telah memiliki kesepakatan dengan desa agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk desa dan masyarakat desa. Desa sumbersari sebenarnya memiliki potensi alam berupa gumuk yang berpotensi menjadi desa wisata, namun sampai pengabdian ini dilaksanakan belum ada upaya apapun.

Berdasarkan pemetaan potensi menggunakan analisis tujuh bentang, analisis SWOT, maka desa menemukan beberapa potensi yang dapat dikembangkan. Dari beberapa potensi desa yang teridentifikasi, tim bumdes diarahkan untuk memilih satu bidang

Tabel 4: Hasil Analisis SWOT Desa Sumberrahayu dan Sumbersari

KOMPONEN	DESA	
	Sumberrahayu	Sumbersari
<i>Strengths</i>	<ul style="list-style-type: none"> Lahan pertanian luas Memiliki bangunan bekas syuting film Sultan Agung Banyak warga yang mempunyai keahlian tenun dan rajut. Mempunyai gedung olah raga (futsal) yang sudah hampir selesai dibangun (60%) Memiliki toko di balai desa 	<ul style="list-style-type: none"> Sudah ada pasar dan warung desa Ada paguyuban kesenian religi dan budaya Memiliki potensi alam berupa gumuk pasir
<i>Weaknesses</i>	<ul style="list-style-type: none"> Belum memiliki jaringan untuk pengelolaan lapangan futsal 	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada pengelolaan tempat kuliner yang baik Belum ada pengelolaan pasar dan warung desa Belum ada pengelolaan secara ekonomi potensi kesenian
<i>Opportunities</i>	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan wisata desa di lokasi bekas syuting film Sultan Agung Mengelola gedung olahraga untuk disewakan sekaligus menyewakan kostum. Memuat toko desa yang melayani sarana prasana (sarpras) pertanian, perikanan, peternakan, dan kerajinan Mengembangkan kerajinan tenun dan rajut 	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola pasar dan warung desa untuk menampung sekaligus menyalurkan hasil pertanian dan perikanan di desa Permintaan kebutuhan rumah tangga besar Mengembangkan gumuk pasir sebagai potensi wisata, sekaligus wisata seni dan kuliner
<i>Threats</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pengelola lokasi syuting film sultan agung akan bekerjasama dengan pengusaha Cina 	<ul style="list-style-type: none"> Kekurangan modal untuk menyelesaikan bangunan warung desa Kekurangan modal untuk mengelola/mendesain wisata kuliner yang menarik

usaha yang paling berpeluang untuk mewujudkan Bumdes yang berhasil. Desa yang baru dalam tahap Bumdes rintisan sebaiknya fokus dan menjalankan satu jenis usaha agar segala sumberdaya (manusia, fisik, keuangan) dapat dikerahkan untuk jenis usaha yang dipilih.

Desa Sumberarum yang sebelumnya sudah memiliki Bumdes rintisan, akan fokus mengembangkan usaha yang sudah dijalankan yaitu jasa persewaan molen dan warung desa. Pengembangan perlu dilakukan dalam hal inovasi pemasaran agar pendapatan Bumdes dapat meningkat signifikan, tidak hanya sekadar berjalan.

Desa Sumberagung memiliki usaha pasar ikan segar dengan harga bersaing. Usaha pasar ikan dipilih karena belum ada pasar ikan di wilayah Moyudan, dan sudah memiliki tempat yaitu di area kolam-kolam ikan peninggalan dinas pertanian. Pilihan usaha pasar

ikan segar dianggap pilihan terbaik yang dapat diwujudkan dalam jangka pendek tanpa membutuhkan biaya yang besar.

Desa Sumberrahayu akan merintis Bumdes dengan usaha desa wisata "Studio Alam Terpadu". Pengunjung studio alam terpadu akan menjual wisata ke studio alam dan sekaligus wisata kerajinan karena di lingkungan studio alam akan dibangun toko pusat kerajinan hasil warga masyarakat Desa Sumberrahayu. Pilihan studio alam terpadu dipilih karena studio alam sudah tersedia tinggal membangun toko pusat kerajinan, sementara produk kerajinan sudah tersedia dari produk UMKM setempat.

Tabel 5: Hasil Pemetaan Potensi Desa

DESA	POTENSI	JENIS USAHA YANG DIPILIH
Sumberagung	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, perikanan, peternakan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha perdagangan dan Produksi Pasar ikan "Fresh Fish Market"
Sumberarum	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pertanian (beras) yang berkualitas • Perikanan • Lahan <i>offroad</i> • Mempunyai peralatan molen • Kerajinan tenun pelangi 	<ul style="list-style-type: none"> • Warung desa • Jasa persewaan molen
Sumberrahayu	<ul style="list-style-type: none"> • Kerajinan tenun dan rajut • Gedung olahraga • Wisata alam Sungai Progo • Wisata studio alam • Toko pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata "Studio alam/wisata desa terpadu (wisata dan kerajinan)"
Sumbersari	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian dan perikanan • Ada pasar dan warung desa • Wisata desa dan kuliner • Paguyuban kesenian religi dan budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan pengelolaan pasar desa dan warung desa • Wisata desa dan kuliner

Desa Summersari merupakan desa yang paling berat menginisiasi pendirian Bumdes karena belum memiliki modal fisik atau sarana prasarana seperti ketiga desa lainnya. Melihat potensi desa yang dimiliki, pilihan usaha yang paling mungkin dijalankan adalah mengoptimalkan pasar desa dan desa wisata. Optimalisasi pasar desa dipilih karena sudah ada pasar desa namun belum dikelola dengan baik. Desa wisata mengandalkan gumuk yang akan disulap menjadi tempat rekreasi dan kuliner keluarga.

3. Umpan Balik Peserta

Tim pengabdian masyarakat memberikan kuesioner untuk meminta umpan balik atas program pengabdian yang dilakukan. Seluruh peserta menyatakan bahwa program pengabdian dengan tema pemetaan potensi dan pemilihan jenis usaha sangat bermanfaat. Sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman tim Bumdes mengenai

langkah-langkah pendirian Bumdes dan memotivasi untuk segera menginisiasi pendirian Bumdes. Tim Bumdes juga meminta umpan balik mengenai tema dibutuhkan oleh tim Bumdes. Peserta memberikan beberapa tema yang mungkin diangkat sebagai kelanjutan dari tema pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha, yaitu (1) penyusunan kelayakan usaha, (2) penyusunan AD dan ART, dan (3) penyusunan dokumen tata kelola Bumdes.

SIMPULAN

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dapat terwujud atas partisipasi masyarakat dengan cara mendirikan Bumdes. Kegiatan ini sudah menghasilkan dokumen berupa peta potensi desa, pemetaan potensi desa dan pemilihan usaha, serta studi kelayakan bisnis di setiap desa, di Kecamatan Moyudan. Pengetahuan Bumdes dan dokumen-dokumen tersebut sebagai dokumen penting untuk proses keberlanjutan pendirian Bumdes. Kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya bagian kecil dari luasnya pengetahuan dan tahap-tahap pendirian BUM Desa. Pemantauan kegiatan dan partisipasi masyarakat diperlukan untuk keberlanjutan program, khususnya terwujudnya BUM Desa di setiap desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kontrak penugasan program pengabdian masyarakat 2017-2018
2. Camat Moyudan
3. Kepala Desa Sumberagung, Sumbersari, Sumberrahayu, dan Sumberarum

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2018). Cara Kemendes PDDT Tingkatkan Pendapatan BUMDes. *Liputan 6*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/news/read/3539165/cara-kemendes-pddt-tingkatkan-pendapatan-bumdes>
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155–167. Retrieved from <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/download/848/783>
- Bambang. (2017). Pemetaan Arah Kebijakan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Economic, Social, and Development Studies*, 4(2).
- Suryanto, R. (2018). *Peta Jalan Bumdes Sukses (Pertama)*. Yogyakarta: PT. Syncore Indonesia.
- Zubaidah, N. (2017). Dana Desa Stimulasi Pembentukan BUMDes. *Sindonews*. Retrieved from <https://ekbis.sindonews.com/read/1221704/34/dana-desa-stimulasi-pembentukan-bumdes-1500366680>